

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA  
(STUDI PADA SISWA KELAS XI SMA TRIMURTI SURABAYA)**

**Priaz Rizka Fardhani dan Umi Anugerah Izzati**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya

e-mail : [iazfardhani@yahoo.com](mailto:iazfardhani@yahoo.com)

[umianugerah@gmail.com](mailto:umianugerah@gmail.com)

**Abstract**

*This study was to find a relationship between conformity and consumptive behavior on the students grade XI Trimurti Senior High School Surabaya. Type of this research is correlation. Population of this study were all high school students in grade XI Trimurti Surabaya, the samples as many as 50 people. The sampling technique used random sampling technique. The data was collected using two scales, namely: the scale of conformity and the scale of consumptive behavior. The analysis used analytical techniques Product Moment and correlation coefficient of 0.631 obtained with a significance value of 0.00 ( $p > 0.05$ ) which means there is a positive relationship between conformity and consumptive behavior in adolescents at Trimurti Senior high school with the closeness is a strong correlation*

*Key words: conformity, consumptive behavior, teenagers.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya, dengan sampel yang diteliti sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu : skala konformitas dan skala perilaku konsumtif. Hasil analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $p > 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Trimurti Surabaya dengan keeratan korelasi yang kuat.

Kata kunci : konformitas, perilaku konsumtif, remaja

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini belanja sudah menjadi salah satu kegemaran bagi kebanyakan orang. Mulai dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan tidak jarang dapat dijumpai di pusat perbelanjaan. menyatakan bahwa keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern yang mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Pada saat ini, masyarakat banyak membeli produk atas dasar keinginan untuk mengikuti mode tanpa mempertimbangkan lagi kegunaan dari produk yang dibeli. Keinginan masyarakat untuk mengikuti mode, yang sebenarnya mode tersebut akan terus berkembang, akan menyebabkan pemborosan.

Fenomena yang terjadi di SMA Trimurti Surabaya pada saat dilakukan observasi dan wawancara banyak ditemukan siswa-siswi yang menggunakan gadget-gadget yang dapat dianggap sebagai bukan barang murah, seperti menggunakan blackberry seri terbaru, iPad, iPhone dan sebagainya. Banyak dijumpai sekumpulan kelompok-kelompok siswa-siswi di kantin sekolah tersebut yang sedang asyik bermain gadget mereka masing-masing. Sepatu dan tas dari siswa-siswi ini juga cukup mencuri perhatian, karena memang yang digunakan oleh mereka adalah barang-barang dengan merk terkenal, selain itu, parkir mobil yang lokasinya berada di belakang sekolah pun penuh dengan mobil-mobil siswa-siswi yang tidak jarang mobil mereka di

modifikasi, mulai dari aksesoris sampai bentuk mobil yang dibuat semenarik mungkin.

Lubis (dalam Lina & Rasyid, 1997) mengatakan bahwa, pembelian karena mengikuti dorongan-dorongan keinginan untuk memiliki dan bukan didasarkan pada kebutuhan itulah yang disebut sebagai perilaku konsumtif. Dahlan (dalam Sumartono, 2002) juga menambahkan bahwa perilaku konsumtif ditandai dengan adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Aspek perilaku konsumtif menurut Lina dan Rasyid (1997) yaitu, aspek pembelian impulsif, aspek pembelian tidak rasional, dan aspek pembelian yang berlebihan. Aspek pembelian impulsif yaitu aspek pembelian yang didasarkan pada dorongan dalam diri individu yang muncul tiba-tiba. Aspek pembelian tidak rasional yaitu aspek pembelian yang dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang yang modern atau mengikuti mode, sedangkan aspek pembelian yang berlebihan yaitu aspek pembelian suatu produk secara berlebihan yang dilakukan oleh konsumen. Ciri-ciri orang yang berperilaku konsumtif adalah seseorang membeli suatu produk karena penawaran hadiah, membeli karena kemasannya menarik, membeli karena menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli karena program

potongan harga, membeli karena pengaruh model yang mengiklankan barang, membeli karena untuk meningkatkan rasa percaya diri, membeli lebih dari dua barang yang sama dengan merk yang berbeda.

Tambunan (2001), berpendapat bahwa perilaku konsumtif biasanya terjadi pada remaja. Mangkunegara (2009) juga mengatakan bahwa remaja adalah konsumen yang mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, mudah terbuju rayuan iklan, terutama pada kerapian kertas bungkus yang dihiasi dengan warna-warna menarik, selain itu, remaja adalah pembeli yang tidak berfikir hemat dan kurang realistis dan impulsif.

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membeli suatu produk menurut Mangkunegara (2009) adalah faktor budaya, faktor kelas sosial, faktor kelompok anutan, faktor keluarga, faktor pengalaman belajar, faktor kepribadian, faktor sikap dan keyakinan, faktor konsep diri. Faktor yang sesuai pada penelitian ini adalah faktor membeli karena kelompok anutan. Kelompok anutan adalah suatu kelompok yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen. Faktor pengaruh dari kelompok anutan inilah yang menyebabkan seseorang melakukan *conform*.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mau mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada (Baron dan Byrne, 2005). Kecenderungan yang kuat terhadap konformitas ini adalah di mana kita mengikuti harapan masyarakat atau kelompok mengenai bagaimana seharusnya kita bertindak di berbagai situasi dengan secara sengaja menghindari kekacauan sosial. Pengaruh konformitas juga memunculkan perilaku diantaranya gaya bahasa, sikap, aktivis sosial yang akan diikuti, nilai-nilai yang dianut dan penampilan diri (Santrock, 1998). Aspek-aspek pada konformitas adalah normatif, yaitu, keinginan seseorang untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Aspek selanjutnya adalah aspek informasional, yaitu, keinginan seseorang untuk merasa benar, dan yang ketiga adalah aspek membenarkan kognitif, yaitu ketika seseorang dengan senang hati melakukan konformitas (Baron dan Byrne, 2005).

Faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron dan Byrne (2005) adalah pengaruh dari orang-orang yang disukai, pengaruh dari ukuran kelompok dan tekanan sosial, norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif.

Kotler (dalam Suprapti, 2010) mengatakan bahwa kelompok akan mempengaruhi tiga hal dalam diri seseorang yaitu menghadapkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup, mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi, serta menciptakan tekanan untuk mematuhi pilihan atau merk suatu produk. Konformitas mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas sekolah atau sosial yang diikuti, penampilan, bahasa yang ditiru, dan nilai serta norma yang akan dianut. Salah satu karakteristik remaja adalah aktivitas berkelompok. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya

setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama (Singgih dalam Ali dan Asrori, 2010).

Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif ataupun negatif. Remaja yang terlibat dengan tingkah laku akibat dari konform yang negatif seperti menggunakan bahasa asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Konformitas pada remaja tidak semuanya berpengaruh negatif, namun adapunya yang berpengaruh positif. Konformitas pada remaja yang tidak negatif dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan teman perkumpulannya. (Camerana dalam Santorck, 2003). Konopka (dalam Agustiani, 2009) membagi masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Masa remaja adalah masa-masa yang cenderung melakukan konformitas, khususnya pada masa remaja awal. Masa remaja pertengahan, remaja mulai mengurangi tingkat konformitasnya dan lebih mampu mengarahkan diri sendiri dan di masa remaja akhir remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima oleh teman sebaya dan orang dewasa. Hubungan konformitas dengan perilaku konsumtif terjadi pada remaja dengan cara mengikuti penampilan kelompok atau hanya karena ingin diterima oleh kelompoknya. Keinginan remaja untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja menjadi lebih konform sehingga mereka berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang *trend*, oleh karena itu, remaja yang melakukan perilaku konsumtif sebenarnya dapat dimengerti apabila kita melihat usia remaja sebagai usia perubahan dan mereka sedang mencari jati diri.

Masa remaja akan terjadi perubahan dalam bentuk fisik, sosial, emosi dan minat. Menurut Hurlock (1997) pada masa remaja adalah masa-masa perubahan sosial, yang dijelaskan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dikarenakan remaja lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas di luar rumah. Hal tersebut menyebabkan pengaruh teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh dari keluarga. Perubahan minat pribadi pada remaja seperti minat pada pakaian dan penampilan diri salah satunya dapat diakibatkan oleh pengaruh teman-teman sebayanya, sehingga membuat remaja berusaha *conform* dengan lingkungannya dalam segi kerapian, bentuk tubuh sesuai seksnya, dan penampilan. Usaha remaja untuk dapat diakui eksistensi oleh kelompoknya dapat mengakibatkan beberapa remaja berperilaku konsumtif (Hurlock, 1997).

Remaja menganggap bahwa dukungan sosial sangat besar dipengaruhi oleh penampilan diri dan menganggap bahwa kelompok sosial akan menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial dan banyaknya uang yang dibelanjakan. Remaja

menganggap bahwa benda-benda yang dimilikinya dapat meningkatkan status mereka sehingga mereka dapat memiliki wibawa yang lebih dan dukungan sosial yang lebih di dalam kelompoknya (Ibrahim, 2000).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja di SMK Negeri 2 Malang yang dilakukan oleh Mohammad Rizki Aziz pada tahun 2011 terdapat pada lokasi penelitian, yang di mana penelitian tersebut dilakukan di kota Malang sedangkan penelitian ini berlokasi di Surabaya, selian itu subjek yang digunakan pun berbeda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizki Aziz adalah tidak ada hubungan di kedua variable tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel bebas atau variabel x dan variabel terikat atau variabel y. Adapun variabel x (bebas) pada penelitian ini adalah variable konformitas dan variable y (terikat) adalah variable perilaku konsumtif.

### Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Trimurti Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan cara mengumpulkan semua nama siswa kelas XI SMA Trimurti kemudian mengundinya. Arikunto (2006) menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Subyek pada penelitian ini adalah remaja putra dan putri siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya sebanyak 50 siswa dari 350 siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya. Pengambilan subjek tersebut didasarkan pada pengambilan sampel melalui *random sampling* dengan cara mengumpulkan nama-nama siswa kelas XI yang ditulis pada kertas kecil kemudian mengundinya. Nama-nama yang keluar dari undian tersebut yang menjadi responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert untuk tujuan analisis. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur perilaku. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yang masing-masing berbentuk skala, antara lain adalah skala konformitas dan skala perilaku konsumtif. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel

bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah konformitas dan variabel terikat untuk penelitian ini adalah perilaku konsumtif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan angket konformitas dengan jumlah 33 pernyataan dan angket perilaku konsumtif dengan jumlah 36 pernyataan untuk penelitian. Skala yang digunakan yaitu skala likert yang terdiri atas empat respon, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya maka penelitian ini menggunakan uji *product moment Jean Pearson* untuk mencari hubungan dan kemudian dilanjutkan oleh uji regresi sederhana untuk melihat seberapa besar prosentasi hubungan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada subjek yang dibantu oleh *SPSS versi 16.0 for Windows*. Perhitungan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for Windows*

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan linier atau tidak dengan variabel tergantung. Taraf signifikansi  $p > 0,05$  data berhubungan secara linier, jika  $p < 0,05$  maka data tidak berhubungan secara linier (Uyanto, 2009). Uji Autokorelasi dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis, apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Trimurti Surabaya yang terletak di pusat kota Surabaya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan usulan penelitian berisi permasalahan yang akan diteliti sampai dengan analisis statistik (proposal penelitian).
2. Melakukan studi *literature* melalui buku, jurnal, internet, dan lain-lain guna menemukan kejelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti.
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing secara berkala.
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah remaja putra maupun putri yang berusia antara 15-17 tahun dan tercatat sebagai siswa kelas XI di SMA Trimurti Surabaya. Hal yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja khususnya pada siswa di SMA Trimurti Surabaya.

5. Menyusun alat ukur melalui definisi dari beberapa tokoh dan aspek-aspek konformitas dan perilaku konsumtif yang telah digunakan di tinjauan pustaka pada penelitian ini.
6. Mengurus surat perijinan.

Penelitian ini dilakukan di luar lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA), maka diperlukan surat izin penelitian dari kampus sebagai syarat perijinan penelitian dan juga dilampirkan proposal penelitian yang diserahkan pada SMA Trimurti Surabaya. Setelah disetujui oleh SMA Trimurti Surabaya kemudian dipersiapkan alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

7. Membuat Jadwal  
Jadwal penelitian dibuat setelah dilakukan orientasi sebelumnya di lapangan untuk mengetahui bahwa subyek yang memenuhi karakteristik penelitian terdapat di SMA Trimurti Surabaya.
8. Melakukan uji coba instrumen yang digunakan pada penelitian.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 40 siswa yang berusia 15-17 tahun.

Pengujian validitas dua variabel ini selesai dalam tiga kali putaran.

Jumlah keseluruhan aitem yang gugur pada skala konformitas adalah 17 aitem, sehingga aitem valid yang nantinya akan dianalisis pada skala konformitas ini adalah 33 aitem. Jumlah aitem yang gugur pada skala perilaku konsumtif adalah 14 aitem, sehingga untuk aitem yang valid yang nantinya akan dianalisis pada skala perilaku konsumtif adalah 36 aitem.

Deskripsi statistik data penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel konformitas pada 50 sampel penelitian ini

adalah 77,72 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah sebesar 56. Variabel perilaku konsumtif sendiri memiliki skor rata-rata sebesar 83,58 dengan nilai tertinggi 114, sedangkan nilai terendahnya sebesar 58.

*Pembahasan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara tingkat konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Trimurti Surabaya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu oleh perangkat *SPSS 16.0 for windows* menggunakan *product moment Jean Pearson*. Hipotesis pada penelitian ini berbunyi terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya.

Hasil pengujian korelasi *product-moment Jean Pearson* dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Product Moment Jean Pearson Correlations**

	konformitas	konsumtif	
Konformitas	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Konsumtif	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi atau *p* sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil daripada nilai *level of significance* yaitu sebesar 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil uji tersebut mengartikan bahwa penelitian ini menerima hipotesis awal yang berbunyi terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. Nilai koefisien korelasi atau *r* pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,631 yang berarti arah korelasi positif dengan intepretasi keeratan korelasi tergolong kuat.

Hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja atau dengan diterimanya hipotesis awal, maka selanjutnya dilakukan uji regresi dengan maksud mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel X

terhadap variabel Y. Hasil uji regresi dengan bantuan computer program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Sederhana Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.386	7.330	2.150

a. Predictors: (Constant), konformitas

b. Dependent Variable: konsumtif

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2 diperoleh nilai  $r_{square}$  sebesar 0,398 yang berarti variabel konformitas mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 39,8% sehingga 60,2% perilaku konsumtif masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif bisa dikatakan benar dan sesuai dengan teori yang ada. Hasil positif ini terjadi karena dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi pula tingkat konsumtifnya. Hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif yang terjadi di SMA Trimurti memiliki kategori tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zebua (2001) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada remaja paling besar karena pengaruh dari teman sebayanya. Menurut Mangkunegara (2009) bahwa remaja adalah konsumen yang mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, mudah terbuju rayuan iklan, terutama pada kerapian kertas bungkus yang dihiasi dengan warna-warna menarik, selain itu, remaja adalah pembeli yang tidak berfikir hemat dan kurang realistis serta impulsif.

Sumbangan efektif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 39,8% yang artinya tingkat konformitas memberikan kontribusi sebesar 39,8% terhadap perilaku konsumtif pada remaja. Angka tersebut mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain sebesar 60,2% yang juga berhubungan dengan perilaku konsumtif pada remaja yang tidak diamati dalam penelitian ini karena keterbatasan penelitian, seperti karena adanya faktor kepribadian, faktor sikap, dan konsep diri yang mempengaruhi remaja dalam berbelanja.

Penelitian ini tidak menggunakan metode kualitatif karena hanya memfokuskan apakah ada hubungan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti keterkaitan kedua variabel tersebut ada baiknya menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi secara mendalam sehingga mampu

memberikan hasil penelitian yang lebih dalam. Faktor-faktor lain yang dapat diteliti untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan perilaku konsumtif selain konformitas adalah :

1. Faktor Budaya

Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

2. Faktor Kelas Sosial

Kelas sosial didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang mempunyai kedudukan seimbang dalam masyarakat. Kelas sosial berbeda dengan status sosial walaupun sering kedua istilah ini diartikan sama. Sebenarnya kedua istilah tersebut merupakan dua konsep yang berbeda. Contohnya walaupun seorang konsumen berada pada kelas sosial yang sama, memungkinkan status sosialnya berbeda, atau yang satu lebih tinggi status sosialnya daripada yang lainnya. Golongan kelas itu dapat dikategorikan sebagai berikut; kelas sosial golongan atas, kelas sosial golongan menengah, dan kelas sosial golongan rendah.

3. Faktor Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, dan anak. Dapat pula berbentuk keluarga besar yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, anak, kakek, dan nenek serta warga keturunannya.

4. Faktor Pengalaman Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku akibat pengalaman sebelumnya. Perilaku konsumen dapat dipelajari karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar konsumen akan menentukan tindakan dan pengambilan keputusan membeli.

5. Faktor Kepribadian

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian konsumen sangat ditentukan oleh faktor internal dirinya (motif, IQ, emosi, cara berpikir, persepsi) dan faktor eksternal dirinya (lingkungan fisik, keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan alam). Kepribadian konsumen akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan untuk membeli.

6. Faktor Sikap dan Keyakinan

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang

tindakannya cenderung ke arah berbagai objek atau ide. Sikap dapat pula diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek, dan pelayanan.

7. Konsep Diri atau *Self-Concept*

Konsep diri dapat didefinisikan sebagai cara kita melihat diri sendiri dan dalam waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa yang kita pikirkan. Para ahli psikologi membedakan konsep diri yang nyata dan konsep diri yang ideal. Konsep diri yang nyata ialah bagaimana kita melihat diri dengan sebenarnya, sedangkan konsep diri ideal adalah bagaimana diri kita mengetahui apa yang kita inginkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Trimurti Surabaya yang memperoleh nilai koefisien atau  $r$  sebesar 0,631 yang berarti arah korelasi positif dengan interpretasi keeratan korelasi yang kuat.

### SARAN

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara konformitas dan perilaku konsumtif pada siswa SMA Trimurti Surabaya seharusnya harus dikurangi. Konformitas yang mempengaruhi perilaku konsumtif dapat berdampak buruk bagi siswa. Dampak yang ditakutkan akan terjadi pada siswa untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya berupa perilaku mencuri. Dampak tersebut akan juga membawa pengaruh terhadap citra sekolah, oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan teladan yang baik untuk para siswanya.

Guru di sekolah merupakan pengganti orang tua siswa selama di sekolah. Guru di sekolah terutama guru BK sebaiknya memberikan banyak pengarahan, seperti pada saat pelajaran BK, tentang pergaulan yang baik tanpa memandang tingkat kekayaan atau kedudukan antar siswa. Guru juga diharapkan memberikan pengarahan tentang perilaku membeli pada siswa sehingga siswa tidak sepenuhnya mengikuti gaya hidup yang dilihat dari teman-temannya dan mampu berfikir dampak baik atau buruknya dalam mengadaptasi gaya hidup teman-temannya.

Selain saran untuk guru, saran untuk siswa yaitu, siswa diharapkan agar mampu memilih pergaulan yang membawa dampak-dampak positif, seperti memilih pergaulan dengan teman-teman yang mengejar prestasi belajar, teman yang banyak

mengikuti kegiatan sosial, dan mampu menanamkan bahwa dalam pergaulan tidak memandang merk benda yang mereka gunakan, sehingga siswa cenderung *conform* dengan kelompoknya mengenai prestasi belajar sehingga mampu menghindarkan mereka dari perilaku konsumti. Siswa juga diharapkan memiliki pribadi yang kuat serta memiliki percaya diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya.

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk mengambil sampel dan menganggap populasi penelitian bersifat homogen, oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik proporsional *random sampling* agar lebih cermat dalam pengambilan sampel penelitian. Mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konformitas hanya mempengaruhi perilaku konformitas pada remaja sebesar 39,8% maka disarankan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Perbedaan tersebut dimaksudkan agar peneliti selanjutnya mampu menjadi pembanding untuk peneliti yang lain dan mampu memberikan hasil yang mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. (2004). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agustiani, Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*, (Alih Bahasa, Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Zakaria. 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Lina & Rasyid H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putra. *Jurnal Psikologika*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Rifika Aditama.
- Purwandini, Dwi Agustina. (2007). Perbedaan Tingkat Perilaku Konsumtif antara Remaja Putra dan Remaja Putri. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Psikologi.
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima*, (Alih Bahasa, Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.

- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprpti, Ni Wayan Sri. (2010). *Perilaku Konsumen*. Bali: Udayana Press.
- Tambunan, R. (19 November 2001). *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. <http://www.e-psikologi.com>. Diakses 22 Juli 2006.
- Zebua, Albertina Saady, & Rosyiana D Nurdjayadi. (2001). Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Jurnal Phronesis vol 3, no. 6*.
- Uyanto, Stanislaus S. (2009) *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilm





**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**